

EFEKTIVITAS EDUKASI PENCEGAHAN *PICKY EATER* BERBASIS AUDIO VISUAL DALAM PENINGKATAN PENGETAHUAN ORANG TUA DENGAN ANAK *TODDLER*

Widia Lestari^{1*}, Indra Dewi², Nurul Rezki Annisa³

^{1,2,3} STIKES Nani Hasanuddin, Jl. Perintis Kemerdekaan VIII No 24, Kota Makassar, Indonesia, 90245

*e-mail: penulis-korespondensi: widia3277@gmail.com/082259025898

(Received: 11.03.2025; Reviewed: 19.03.2025; Accepted: 25.04.2025)

ABSTRACT

Parents or caregivers often lack understanding of the important aspects of providing healthy and balanced food to toddlers. Many parents may not have adequate knowledge on how to deal with picky eaters or understand the causes behind their children's eating behavior. The purpose of this study is to find out the level of knowledge of parents before and after being educated about picky eaters. The design of this study is a Quasy Experiment using a one group pre and posttest design. In this study, sampling was conducted using the Minimal Sampling method. The sample size was 30 mothers who had toddler children at the Posyandu Bahagia, Labokong Village, Soppeng Regency who met the specified inclusion and exclusion criteria. The results of the study obtained a Symp. Sig score of 0.001. Then it can be concluded that the hypothesis is accepted. This means that there is a difference between the level of knowledge before and after being given audio-visual-based picky eater education. So it can be concluded that "There is an Effectiveness of Audio-Visual-Based Picky Eater Prevention Education on the Knowledge of Parents with Toddler Children in Soppeng Regency". Mothers are expected to be able to implement ways to prevent picky eaters in children so that they can meet the development and growth of children properly.

Keywords: Audio visual, Children, Education, Knowledge, Picky Eater, Toddler

ABSTRAK

Orang tua atau *caregiver* seringkali kurang memahami aspek-aspek penting dalam memberikan makanan yang sehat dan seimbang kepada balita. Banyak orang tua mungkin tidak memiliki pengetahuan yang memadai tentang cara mengatasi *picky eater* atau memahami penyebab di balik perilaku makan anak-anak mereka. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui tingkat pengetahuan orang tua sebelum dan sesudah diberikan edukasi tentang *picky eater*. Desain penelitian ini adalah *Quasy* Eksperimen dengan menggunakan rancangan *one group pre and post tes design*. Pada penelitian ini pengambilan sampel menggunakan cara *Minimal Sampling*. Besarnya sampel sebanyak 30 orang ibu yang memiliki anak *toddler* di Posyandu Bahagia Desa Labokong kecamatan donri-donri Kabupaten Soppeng yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi yang ditentukan. Hasil penelitian didapatkan nilai A Symp. Sig 0.001. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima. Artinya ada perbedaan antara Tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi *picky eater* berbasis audio visual. Sehingga dapat disimpulkan bahwa "Terdapat Efektivitas Edukasi Pencegahan *Picky Eater* Berbasis Audio Visual terhadap Pengetahuan Orang Tua dengan Anak *toddler* di desa labokong kecamatan donri-donri Kabupaten Soppeng". Ibu diharapkan dapat mengimplementasikan cara mencegah *picky eater* pada anak agar dapat memenuhi perkembangan dan pertumbuhan anak dengan baik.

Kata Kunci : Anak, Audio visual, Edukasi, Pengetahuan, Picky Eater, Toddler

Pendahuluan

SDGs (Sustainable Development Goals) adalah program pembangunan berkelanjutan dengan memiliki 17 tujuan mencakup 169 target terukur hingga tahun 2030. Pada tujuan ke -2 terdapat target tahun 2030 yaitu akhir dari setiap wujud malnutrisi khususnya ketercapaian target global tahun 2025 yaitu pengurangan stunting serta wasting oleh balita (Pristiandaru, 2023).

Prevalensi masalah status gizi secara global antara lain yaitu stunting yaitu 150,8 juta balita (22,2%), wasting sejumlah 50,5 juta balita (7,5%), serta overweight yaitu 38,3 juta balita (5,6%). WHO menjelaskan peningkatan gizi buruk merupakan masalah mengkhawatirkan pada kesehatan masyarakat jika mempunyai prevalensi > 5% (Global Nutrition, 2018).

Indonesia berada pada urutan nomor 17 dari 117 negara padaprevalensi stunting sebesar 30,8 %. Menurunnya angka stunting nasional sebesar 24.4% di 2021 hingga 21.6% di 2022. Tetapi, angkatnya jauh dari target target nasional sebesar 14% oada 2024. Kalimantan Selatan, Kalimantan Utara, dan Sumatera Selatan sebagai tiga provinsi dengan penurunan angka stunting tertinggi (Satriawan. 2018).

Sementara di Sulawesi Selatan, penurunan stunting hanya 0,2% dari 27,4% pada 2021 hingga 27,2% pada 2022 sehingga provinsi tersebut memperoleh peringkat nomor 10 dengan prevalensi bayi stunting paling besar di Indonesia. Prevalensi balita stunting pada 14 Kabupaten diatas rerata provinsi Sulawesi Selatan, sedangkan prevalensi rendah rerata balita stunding pada 10 kabupaten/kota. (Kemenkes, 2022).

Adapun prevalensi Stunting Kabupaten Soppeng juga cukup mencemaskan. Stunting di Kabupaten Soppeng mencapai angka 25.4 % dan naik 1.5% menjadi 26.9 % di tahun 2022. Kemudian di tahun 2023 angka stunting di Kabupaten Soppeng menduduki peringkat ke 8 dari 24 Kabupaten/Kota dengan jumlah persentase 22.84 %. Target tahun 2024 diharapkan angka stunting di kabupaten soppeng bisa menurun menjadi 18.45% (Tim percepatan penurunan Stunting, 2023).

Data–data tersebut menginformasikan bahwa Tingkat permasalahan gizi buruk sangat memprihatinkan. Penyebab gizi buruk dikarenakan faktor langsung ataupun tidak serta jika tidak dilakukan pencegahan serta penanganan secara cepat memberikan dampak pada kesehatan serta tumbuh kembang pada balita. Ketahanan pangan keluarga, pola asuhan, kebersihan lingkungan, rumah, pendidikan dan pekerjaan orangtua merupakan faktor tidak langsung berpengaruh pada gizi buruk sedangkan Faktor langsung yang mempengaruhi ialah penyakit infeksi dan asupan makanan (Harahap, 2020).

Pemberian makan adalah proses esensial untuk memastikan bahwa individu atau makhluk hidup memperoleh nutrisi yang cukup untuk mendukung fungsi tubuh yang sehat dan kehidupan yang aktif. Pemberian makan memiliki tujuan, menjaga kesehatan, pertumbuhan, dan perkembangan fisik, serta memberikan energi untuk melakukan aktivitas. Pola makan pada balita sangat berperan penting dalam proses pertumbuhan pada balita, karena dalam makanan banyak mengandung gizi. (Nurhidayah et al., 2024)

Masalah makan seperti pilih-pilih terhadap makanan tertentu (picky eating) sering dialami anak usia prasekolah. Perilaku picky eating mendorong anak susah menerima makanan. Anak menjadi rewel saat diberikan makanan yang tidak sesuai kehendaknya, sehingga anak kurang menikmati makanan yang disajikan (Dewi et al. 2023)

Sejalan dengan itu Hermawati, Handayani, Umma & Seftiani (2020) pernah melakukan penelitian yang berjudul modeling associated with picky eater behavior on stunted children eater dengan sampel penelitian 36 orang Tua yang memiliki anak toddler. Ditunjukkan anak menolak makan dengan berbagai reaksi. Selain itu penyebab anak menolak makanan adalah karena anak tidak menyukai makanan, enggan makan nasi, tidak menyukai rasa, dan sulit membersihkan sisa makanan disela gigi.

Hardijo (2024) juga melakukan penelitian terkait Peran ibu dalam pemenuhan kebutuhan nutrisi pada anak picky eater dengan sampel penelitian 30 orang tua dengan anak toddler. Ditunjukkan peran esensial ibu khususnya untuk penyedia makanan sehat, model perilaku, educator inutrisi, pengelola waktu makan sertaendorong lingkungan makan secara positif.

Adapun hasil observasi dan pengambilan data awal peneliti, didapatkan informasi bahwa di Posyandu Bahagia Desa Labokong kecamatan donri-donri Kabupaten Soppeng terdapat 30 Ibu memiliki anak usia toddler. Dan di Posyandu Bahagia, sudah pernah dilakukan pemberian edukasi kesehatan tentang stunting tapi belum pernah dilakukan pemberian Edukasi tentang perilaku picky eater pada ibu dengan anak usia toddler.

Berdasarkan observasi tersebut, penelitian diangkat terkait “Efektivitas Edukasi Pencegahan Picky Eater Berbasis Audio Visual terhadap Pengetahuan Orang Tua dengan Anak toddler di desa labokong kecamatan donri-donri Kabupaten Soppeng”.

Metode

Pada penelitian yang bersifat kuantitatif ini, metode penelitian yaitu menganalisa Efektivitas perlakuan tertentu terhadap yang lain pada kondisi terkendali maupun tidak terdapat kelompok kendali dinamakan penelitian eksperimen. Terdapat perlakuan (*treatment*). Rancangan desain penelitian yaitu Quasy Eksperimen melalui *one group pre and post tes design*, dikarenakan tidak menggunakan kelompok kontrol dalam perlakuannya, kemudian akan dilakukan pengukuran sebelum diberikan perlakuan dan setelah perlakuan berupa edukasi kesehatan.

Populasi yaitu subjek sesuai kriteria ketetapan, dalam penelitian yaitu seluruh ibu memiliki anak toddler di Posyandu Bahagia Desa Labokong kecamatan donri-donri Kabupaten Soppeng berjumlah 32 orang. Pada penelitian ini pengambilan sampel menggunakan cara Minimal Sampling. Teknik Minimal Sampling merujuk pada metode penentuan jumlah sampel terkecil yang dapat mewakili populasi dengan baik dalam penelitian Teknik Minimal Sampling dipilih berdasarkan tujuan penelitian, sumber daya yang tersedia, dan kebutuhan untuk mendapatkan hasil yang akurat dan representatif dari populasi yang diteliti. Besarnya sampel sebanyak 30 orang ibu memiliki anak toddler di Posyandu Bahagia Desa Labokong kecamatan donri-donri Kabupaten Soppeng sesuai kriteria inklusi dan eksklusi yang ditentukan. Instrumen penelitian melalui pengumpulan data yaitu kuesioner yang di adopsi pada Hasri Ainun Lubis (2021). Instrumen ini sudah dilaksanakan uji validitas serta reliabilitas penelitian terdahulu. Setiap jawaban benar diberikan nilai 1 serta salah 0. Leaflet bagi responden guna mengantisipasi apabila ada kendala pada saat pemutaran video. Keandalan serta validitas alat ini telah diuji. Teknik pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS untuk tabulasi data. Adapun perhitungan dilakukan dengan menggunakan *Microsoft excel* dan *SPSS* sehingga diperoleh hasil tersebut. Penelitian ini telah lulus mutu etik dengan nomoR 135/STIKES-NH/KEPK/VI/2024 yang dikeluarkan pada tanggal 13 Juni 2024 di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Nani Hasanuddin Makassar.

Hasil

1. Analisa Univariat

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Umur Responden di Desa Labokong

Umur	Frekuensi (n)	Presentasi (%)
20-35 Tahun	20	66.7
36- 40 Tahun	6	20
>40 Tahun	4	13.3
Total	30	100

Berdasarkan tabel 1 diatas, membuktikan distribusi frekuensi berdasarkan umur ibu, diperoleh Gambaran hasil membuktikan rata-rata responden berusia 20-35 Tahun yaitu (66.7%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pendidikan Responden di Desa Labokong

Pendidikan	Frekuensi (n)	Presentasi (%)
SD	5	16.7
SMP	7	23.3
SMA	14	46.7
Diploma/Sarjana	4	13.3
Total	30	100

Berdasarkan tabel 2 diatas menunjukkan distribusi frekuensi sesuai Pendidikan Responden, didapatkan Gambaran hasil penelitian membuktikan responden rata rata berpendidikan SMA (46.7%).

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pekerjaan Responden di Desa Labokong

Pekerjaan	Frekuensi (n)	Presentasi (%)
IRT	18	60
Swasta	1	3.3
Honorer	2	6.7
Menjual	3	10
Berkebun	2	6.7
Staff Desa	2	6.7
Kader Posyandu	2	6.7
Total	30	100

Tabel membuktikan distribusi frekuensi berdasarkan Pekerjaan Responden, diperoleh Gambaran hasil membuktikan rerata responden yaitu Pekerjaan Ibu Rumah Tangga yaitu 18 orang (60%).

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Penghasilan Responden di Desa Labokong

Penghasilan	Frekuensi (n)	Presentasi (%)
Rp.150.000-500.000	17	56.7
Rp. 550.000-999.000	8	26.7
Rp. >1.000.000	5	16.7
Total	30	100

Tabel membuktikan distribusi frekuensi berdasarkan Penghasilan Responden, diperoleh Gambaran hasil membuktikan rerata responden berpenghasilan rendah yaitu kisaran Rp.150.000-500.000 per bulan dengan persentasi 56.7 %.

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Umur Anak Responden di Desa Labokong

Umur Anak	Frekuensi (n)	Presentasi (%)
11-12Bulan	2	6.7
13-24 Bulan	4	13.3
25-36 Bulan	21	70
37-48 Bulan	3	10
Total	30	100

Pada Tabel tersebut membuktikan distribusi frekuensi berdasarkan Umur Anak Responden, diperoleh penggambaran rerata responden berusia 25-36 Bulan yaitu sebanyak 21 (70%).

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin Anak Responden di Desa Labokong

Jenis Kelamin Anak	Frekuensi (n)	Presentasi (%)
Laki-laki	15	50
Perempuan	15	50
Total	30	100

Tabel menunjukkan distribusi frekuensi sesuai Jenis Kelamin Anak Responden menunjukkan bahwa Laki laki yaitu 15 (50%) serta Perempuan sebanyak 15 (50%).

Tabel 7 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Berat Badan Anak Responden di Desa Labokong

Berat Badan Anak	Frekuensi (n)	Presentasi (%)
8-10 kg	8	26.7
10,1-12Kg	9	30
12,1-14 Kg	8	26.7
14,1-16 Kg	4	13.3
16,1-18 Kg	1	3.3
Total	30	100

Pada Tabel 7 menunjukkan distribusi frekuensi berdasarkan Berat Badan Anak Responden, diperoleh Gambaran hasil penelitian menunjukkan bahwa berat badan anak responden rata-rata 8-14 kg.

Tabel 8 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tinggi Badan Anak Responden di Desa Labokong kecamatan donri-donri, Kabupaten Soppeng

Tinggi Badan Anak	Frekuensi (n)	Presentasi (%)
68-75cm	1	3.3
75,1-85 cm	5	16.7
85,1-95cm	12	40
>95 cm	12	40
Total	30	100

Pada Tabel 8 membuktikan distribusi frekuensi berdasarkan Tinggi Badan Anak Responden, diperoleh penggambaran membuktikan tinggi rata-rata responden yaitu >85,1 cm.

Tabel 9 Distribusi data tingkat pengetahuan berdasarkan pre-test

Pretest	Frekuensi (n)	Presentasi (%)	posttest	Frekuensi (n)	Presentasi (%)
Baik	1	3.3	Baik	22	73.3
Cukup	19	36.7	Cukup	5	3.3
Kurang	10	60	Kurang	3	23.2
Total	30	100	Total	30	100

Dari table 9 diketahui tingkat pengetahuan *pre test* orang tua dengan kategori pengetahuan baik hanya 1 orang dari 30 orang responden. Dan Tingkat Pengetahuan *post test* kategori pengetahuan baik sebanyak 22 orang artinya terdapat peningkatan pengetahuan orang tua setelah diberikan edukasi.

2. Analisis Bivariat

a. Uji Normalitas

Tabel 10 Distribusi Hasil Normalitas Tingkat Pengetahuan Orang Tua dengan Anak Toddler tentang Pencegahan Picky Eater Sebelum dan Sesudah Edukasi

Sebelum			Sesudah		
Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
.888	30	.001	.846	30	.001

Uji Normalitas melalui uji *Shapiro-Wilk* dikarenakan pengujian secara tepat apabila diaplikasikan guna pengujian normalitas sampel <50 (Septiana, 2014). Uji menunjukkan data sebelum dan setelah diberikan intervensi, hasilnya berdistribusi tidak normal karena $p = 0.01$ hal ini dinyatakan tidak normal karena nilai $p < 0.05$.

b. Uji Wilcoxon

Tabel 11 Distribusi Statistik Tingkat Pengetahuan Orang Tua dengan Anak Toddler Tahun tentang Pencegahan Picky Eater Sebelum dan Sesudah diberikan Edukasi

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation	<i>p</i>
Sebelum	30	20	80	57.67	12.178	
Sesudah	30	46	100	83.10	17.367	0,001
Valid (listwise)	N 30					

Analisa memperoleh hasil rata-rata nilai pengetahuan Orang tua tentang picky eater sebelum diberikan edukasi adalah dengan nilai terendah yaitu dengan rata-rata 57.67, dan rata-rata nilai tertinggi yaitu 80, dan hasil uji statistic menunjukkan bahwa $p = 0,001$. Nilai alpha yaitu 0.05 dari data pada tabel diatas menunjukkan nilai A Symp. Sig 0.001. Maka, hipotesis diterima. Artinya terdapat perbedaan antara Tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi picky eater berbasis audio visual. Sehingga dapat disimpulkan bahwa “Terdapat Efektivitas Edukasi Pencegahan Picky Eater Berbasis Audio Visual terhadap Pengetahuan Orang Tua dengan Anak toddler di desa labokong kecamatan donri-donri Kabupaten Soppeng”.

Pembahasan

Penggunaan media audio visual guna menyampaikan edukasi Kesehatan pencegahan picky eater kepada orang tua. Penggunaan media audio visual sangat membantu orang tua dalam mencerna materi dengan baik, dikarenakan adanya animasi-animasi yang menarik perhatian sehingga orang tua tidak bosan saat pemaparan materi. Tak hanya media audio visual tetapi peneliti juga menyiapkan leaflet sebagai antisipasi jika hal yang tidak diinginkan terjadi contohnya seperti listrik padam ataupun tidak adanya alat untuk menampilkan audio visual.

Dari hasil pre test dan post tes terdapat 29 responden yang memiliki peningkatan nilai, 9 responden diantaranya mendapatkan nilai 100 setelah diberikan penyuluhan dan terdapat pula 1 responden yang memiliki pengetahuan kurang yang mana nilai, baik saat pretest maupun post test tidak terdapat peningkatan ataupun penurunan. Kemudian 2 responden yang berpengetahuan kurang pada saat pre maupun post namun nilai tidak menetap tetapi masih dalam kategori kurang. Hal ini dapat disebabkan oleh pendidikan responden yang hanya memiliki latar pendidikan hanya sampai Sekolah dasar dan Menengah yang mana tingkat pendidikan sangat berpengaruh dan dapat membantu membentuk dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis, analisis, dan pemecahan masalah yang penting untuk memahami dan menerapkan pengetahuan. Selain itu, seorang ibu yang berpendidikan baik namun mendapat nilai pada kategori kurang disebabkan karena faktor pekerjaan dan kesibukan lainnya.

Kemudian hasil dari data statistik menunjukkan bahwa $p = < 0,05$ yang artinya ada perbedaan antara Tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi picky eater berbasis audio visual. Nilai rata-rata pengetahuan orang tua tentang pencegahan picky eater sebelum diberikan edukasi adalah 57.67 dari jumlah total nilai tertinggi. Nilai rata-rata menunjukkan bahwa orang tua mempunyai pengetahuan yang kurang tentang picky eater. Tingkat pengetahuan orang tua yang kurang sebelum diberikan edukasi bisa saja diakibatkan karena tingkat pendidikan maupun ekonomi. Kemudian, hal lain yang menjadi faktor kurangnya pengetahuan bisa juga karena hal kesibukan pekerjaan orang tua dan kurangnya pengalaman dalam menghadapi anak yang picky eater. Selain itu, pendapatan keluarga yang memadai akan menunjang pertumbuhan anak karena orang tua dapat menyediakan semua kebutuhan anak baik primer maupun sekunder.

Sesudah diberikan edukasi tentang picky eater hasil penelitian pada analisis bivariat menunjukkan setelah dilakukan edukasi, terdapat peningkatan pengetahuan pada 29 responden. Berdasarkan penjabaran tersebut dapat dianalisis bahwa ibu yang memiliki pengetahuan baik mengenai pencegahan picky eater dalam pretest terjadi karena faktor-faktor seperti pengalaman merawat anak sebelumnya dan Sebagian ibu juga memiliki pekerjaan dan Pendidikan yang dapat mempengaruhi Tingkat pengetahuan.

Hal ini sejalan dengan penelitian Rahayu (2022) yang membahas tentang Hubungan Parental Feeding Style dan Picky eater Behaviour terhadap Kejadian Stunting pada Anak usia Prasekolah di Desa Panaikang Kecamatan Pattalasang Kabupaten Gowa yang hasil uji statistiknya menunjukkan $p = 0.003$ dengan $\alpha = <0.05$. Rahayu (2022) mengemukakan bahwa secara tidak langsung parental feeding style merupakan faktor yang memengaruhi status gizi. Kurangnya asupan makan dapat disebabkan oleh beberapa faktor antara lain yaitu pengetahuan orang tua, penggunaan pelayanan kesehatan, pemberian ASI Eksklusif dan pengalaman orang tua yang baru memiliki anak untuk pertama kalinya.

Selain itu, (Waliulu et al., 2018) juga melakukan penelitian terkait Pemberian edukasi pada orang tua menunjukkan hasil adanya. Pengaruh Edukasi Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Upaya Pencegahan Stunting Anak Usia Balita. Berdasarkan hasil tersebut diharapkan Upaya preventif di Masyarakat dapat dilakukan dengan optimal dan berkesinambungan.

Pengetahuan orang tua adalah suatu faktor yang penting dalam pemberian makanan pada usia balita karena dengan pengetahuan yang baik, orang tua tahu kapan waktu pemberian makanan yang tepat, jenis makanan dan frekuensi makanan yang akan diberikan pada anak. Namun ketidaktahuan orang tua tentang pemberian makanan akan mengakibatkan masalah gizi kurang dan akan memberikan efek pada pertumbuhan anak balita (Intanpratiwi et al., 2021).

Menurut Notoadmodjo (2018) bahwa dari hasil penelitian ternyata perilaku yang didasarkan pengetahuan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari pengetahuan. Pengetahuan akan memudahkan seseorang untuk menyerap informasi dan mengimplemasikannya dalam perilaku dan gaya hidup sehari-hari.

Menurut Asumsi peneliti, pengetahuan orang tua tentang pencegahan picky eater pada anak toddler masih perlu ditingkatkan lagi sehingga bisa menjadi lebih baik. Pengetahuan orang tua sebelum diberikan edukasi dinyatakan terdapat beberapa responden yang kurang dalam pengetahuan picky eater disebabkan oleh beberapa faktor baik berupa pekerjaan maupun dari segi penghasilan itu sendiri yang berakibat sulitnya untuk mendapatkan informasi tentang picky eater. Selain itu, pada saat pemberian materi, peneliti juga memberikan leaflet hanya saja orang tua tidak terlalu tertarik untuk membaca leaflet, orang tua hanya fokus pada video yang ditampilkan di layar dan banyak orang tua yang tidak membawa pulang leaflet yang di bagikan oleh peneliti. Tingkat pengetahuan orang tua terkait pertumbuhan dan perkembangan anak merupakan hal yang penting. Jika anak mengalami perilaku picky eater maka orang tua harus bisa mencari alternatif makanan lain yang mempunyai kebutuhan gizi yang sama sehingga anak masih terpenuhi kebutuhan gizinya.

Pada keluarga dengan tingkat pengetahuan yang rendah sering kali anak harus puas dengan makan seadanya yang tidak memenuhi kebutuhan gizi. Pengetahuan gizi yang diperoleh orang tua berhasil mengaplikasikan pengetahuan gizi yang dimilikinya, pengetahuan serta keterampilan orang tua sangat diperlukan dalam upaya peningkatan status gizi balita secara baik, maka makin tinggi tingkat pengetahuan orang tua makin banyak usaha yang dilakukan orang tua untuk mengatur makanan agar menjadi lebih berguna bagi tubuh anaknya. Dengan baiknya tingkat pengetahuan orang tua tentang status gizi anak toddler diharapkan orang lebih mempelajari dan mengaplikasikan tentang cara menjaga status gizi pada anak usia toddler agar dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan buah hati yang lebih baik, sehingga menjadi cerdas, sehat dan kreatif.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasa penelitian yang telah dilakukan mengenai efektivitas edukasi pencegahan picky eater berbasis audio visual terhadap pengetahuan orang tua dengan anak toddler dapat di simpulkan bahwa penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan orang tua sebelum di berikan edukasi mayoritas pengetahuan responden kurang. Kemudian, pengetahuan orang tua dengan anak toddler setelah diberikan edukasi mayoritas pengetahuan responden menjadi baik. Dan dari hasil uji *statistic* di dapatkan hasil bahwa terdapat efektivitas edukasi pencegahan *picky eater* berbasis audio visual terhadap pengetahuan orang tua dengan anak *toddler* di desa labokong kecamatan donri-donri kabupaten soppeng.

Ucapan Terima Kasih

Mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah mendukung dan memberikan sumbangsih atas terlaksananya proses penelitian ini diantaranya: Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Nani Hasanuddin Makassar, dan Pihak Posyandu Bahagia yang telah mengizinkan dan bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.

Referensi

- Dewi, I., Rahayu, A., & Sumi, S. S. (2023). Parental Feeding Style dan Picky Eating Behaviour terhadap Kejadian Stunting pada Anak Usia Prasekolah. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 5(2), 2873-2882.
- Global Nutrition Report. (2018). 2018 Global Nutrition Report: Shining a light to spur action on nutrition. PATH. <https://globalnutritionreport.org/reports/global-nutrition-report-2018/>
- Harahap, M. A. (2020). Hubungan Pola Pemberian Makanan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita. Kaong, Kecamatan Upau, South Kalimantan, Indonesia. *GHMJ (Global Health Management Journal)*, 5(2), 149-152
- Intanpratiwi, N. K. L. (2021). Hubungan asupan makanan dengan status gizi pada balita usia 1-3 tahun di Desa Pengeragoan. Fakultas Kesehatan, Program Studi Sarjana Keperawatan, Institut Teknologi dan Kesehatan Bali, Denpasar.
- Kementerian Kesehatan RI. (2022). Buku Saku Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI). Jakarta: Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan.

- Laporan Pelaksanaan Percepatan Penurunan Stunting Semester Pertama Tahun 2023. Kementerian & Lembaga, Produk Pengetahuan
- Notoatmodjo. (2018). Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. PT. Rineka Cipta. Jakarta
- Nurhidayah, Mutmainnah, A., & Hasliani, A. (2024). Hubungan Pengetahuan Stunting Terhadap Pemberian Makan Pada Balita Di Puskesmas Larompong Kabupaten Luwu. *JIMPK : Jurnal Ilmiah Mahasiswa & Penelitian Keperawatan*, 4(3), 59-63. <https://doi.org/10.35892/jimpk.v4i3.1474>
- Pristiandaru, D. L. (2023, Oktober 4). 17 tujuan dan 169 target SDGs. Kompas.com. Diakses dari <https://lestari.kompas.com/read/2023/10/04/200000286/17-tujuan-dan-169-target-sdgs>
- Rahayu, A. (2022). Hubungan Parental Feeding Style dan Picky Eating Behaviour Terhadap Kejadian Stunting Pada Anak Usia Prasekolah di Desa Panaikang Kecamatan Pattalasang Kabupaten Gowa. Skripsi. STIKES Nani Hasanuddin Makassar
- Satriawan, E. (2018). Strategi Nasional Percepatan Pencegahan Stunting 2018-2024. Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K), Sekretariat Wakil Presiden Republik Indonesia.
- Waliulu, S. H., Ibrahim, D., & Umasugi, M. T. (2018). Pengaruh edukasi terhadap tingkat pengetahuan dan upaya pencegahan stunting anak usia balita. *Jurnal Penelitian Kesehatan "SUARA FORIKES"(Journal of Health Research " Forikes Voice")*, 9(4), 269-272.